

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, beberapa hal dapat disimpulkan dari penelitian terkait penerapan bimbingan dan konseling dengan pendekatan *eco-art therapy*, sebagai berikut:

1. Penerapan bimbingan kelompok dengan pendekatan *eco-art therapy* mampu membuat konseli belajar mengungkapkan masalah, mengekspresikan emosi dan perasaan yang dialami tersebut melalui objek-objek yang disusun dari bahan-bahan alam. Selain itu, pendekatan *eco-art therapy* dalam layanan bimbingan kelompok dapat mendorong konseli untuk menceritakan pengalaman dan mengekspresikan emosinya, mampu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, juga mampu memantapkan nilai-nilai kepedulian sosial konseli dalam kehidupan sosialnya yang secara khusus berada di lingkungan sekolah.
2. Penerapan konseling individu dengan pendekatan *eco-art therapy* mampu membantu konseli, mendorong konseli mengeksplorasi dan mengekspresikan perasaan, mengidentifikasi dan menemukan kebutuhannya sehingga mampu menentukan cara-cara untuk memecahkan masalahnya yang dirasa rumit, yang sebelumnya dirasa malu dan takut untuk menyampaikannya secara langsung. Pendekatan *eco-art therapy* dalam layanan konseling individu memberikan stimulan-stimulan yang menstimulus konseli untuk melakukan berbagai upaya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sebagai akibatnya, konseli sudah berperilaku dan berpikir ke arah yang positif dimana konseli memiliki tujuan hidup yang mulai jelas.

5.2. Implikasi

Penelitian terkait penerapan bimbingan dan konseling dengan pendekatan *eco-art therapy* ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pendidik secara khusus praktisi di bidang bimbingan dan konseling seperti psikolog atau konselor bahwa:

1. Pendekatan *eco-art therapy* dapat digunakan sebagai satu alternatif pendekatan dalam layanan bimbingan kelompok untuk mampu belajar mengungkapkan masalah. Selain itu konseli dapat mengekspresikan emosi sehingga memantapkan nilai-nilai kepedulian sosial siswa terhadap orang-orang di sekitarnya seperti guru, orang tua, dan lingkungan di sekitarnya.
2. Pendekatan *eco-art therapy* dapat digunakan sebagai satu alternatif cara dalam layanan konseling individu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara mandiri dan merubah perilaku yang bersifat negatif ke arah perilaku yang positif.
3. Secara spesifik pendekatan *eco-art therapy* dalam layanan konseling individu dapat diistilahkan dengan *eco-art counseling* dimana *eco-art counseling* dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan berupa bantuan yang difasilitasi ahli kepada individu maupun kelompok melalui proses pembuatan karya seni kreatif dari material alam untuk membantu konseli mengeksplorasi dan mengungkapkan perasaannya, memahami persoalan yang dihadapi serta mengembangkan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga meningkatkan kesejahteraan mental, fisik, dan emosi.

5.3. Rekomendasi

Penelitian terkait penerapan bimbingan dan konseling dengan pendekatan *eco-art therapy* ini masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan, sebagai berikut:

1. Penelitian serupa yang akan datang sebaiknya melibatkan ruang lingkup lingkungan yang lebih luas sehingga siswa dapat mencari dan memilih bahan-bahan alam yang lebih bervariasi.
2. Peneliti sebagai sumber utama dalam pengumpulan data memiliki kelemahan dalam proses observasi karena observer hanya dilakukan oleh peneliti sendiri dan hal itu sangat memungkinkan adanya data yang hilang atau tidak tercatat oleh peneliti sebagai observer. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti juga melibatkan observer lainnya agar adanya data-data yang tidak tercatat saat proses observasi dapat diminimalisir.
3. Pendekatan *eco-art therapy* untuk layanan bimbingan kelompok dan konseling

individu dapat diujicoba untuk diterapkan di jenjang pendidikan lainnya seperti: SD/MI, SMP/MTs, MA/SMK atau perguruan tinggi.